**Peran**

**Peran Pemuda-Pemudi Nahdlatul Ulama dalam pengembangan Mutu Pendidikan keislaman Nusantara di Kabupaten Nganjuk Jawa Timur**

**Agus Tohawi**

**Abstrak**

Nahdlatul Ulama merupakan organisasi terbesar yang ada di Indonesia yang bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, sosial, keumatan, ekonomi dan kekuatan politik *(political power)* berbasis massa. Nahdlatul Ulama merupakan ormas Islam terbesar di Indonesia, dalam hal kuantitas (jumlah pengikutnya). Hal ini dapat dilihat dari pengikutnya, ada sejumlah 56% dari penduduk beragama Islam di Indonesia, atau sejumlah 237,7 juta orang.Obyektifitas program organisasi Fatayat NU PAC Gondang dalam pengembangan Pendidikan Keislamam pada Pemudi-pemudi Bangsa melalui a.Program penguatan kapasitas kelembagaan, b.Penguatan kapasitas jamaah Fatayat NU, c.Penguatan Kader, d.Penguatan Fatayat NU sebagai sumber pengetahuan Islam, perempuan, dan anak

Pengembangan Budaya Islam Nusantara

Kata Kunci: ***Nahdlatul ulama, pengembangan,Pendidikan keislaman nusantara***

1. Pendahuluan.

Negara Indonesia merupakan Negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk terbanyak nomor 4 di seluruh Negara. Indonesia juga merupakan salah satu Negara yang mayoritas umat muslim terbanyak di seluruh Negara. Indonesia mempunyai Organisasi masyarakat Islam salah satunya yaitu Nahdlatul Ulama. Nahdlatul Ulama dengan prinsip ajaran *(Ahlusunnah Wal Jamaah)* yang bersumber dari Al-Quran, *sunnah*, *ijma’* (keputusan-keputusan ulama sebelumnya), dan *qiyas* (Kasus-kasus yang ada dalam cerita Al-quran dan Al-hadist).[[1]](#footnote-1)

Nahdlatul Ulama merupakan organisasi terbesar yang ada di Indonesia yang bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, sosial, keumatan, ekonomi dan kekuatan politik *(political power)* berbasis massa. Nahdlatul Ulama merupakan ormas Islam terbesar di Indonesia, dalam hal kuantitas (jumlah pengikutnya). Hal ini dapat dilihat dari pengikutnya, ada sejumlah 56% dari penduduk beragama Islam di Indonesia, atau sejumlah 237,7 juta orang.[[2]](#footnote-2)

Paham *Ahlusunnah Wal Jamaah,* telah mentrasformasikan paham keagamaan dan kebijakan yang dianut oleh kebanyakan Pemeluk Islam8. NU (Nahdatul Ulama) merupakan lembaga Islam yang secara eksistensi memberikan kontribusi besar terhadap pada negara Indonesia. Selain itu memunculkan sebuah kebangkitan kesadaran politik yang ditampakkan dalam wujud gerakan organisasi dalam menjawab kepentingan nasional dan dunia Islam. Dalam konteks Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, diskursus publik tampak tidak bisa dipisahkan dari peran ulama. Ulama telah membuktikan diri sebagai aktor penting yang berpengaruh secara politis, sosiologis, dan kultural terhadap dinamika historis masyarakat Indonesia.

Memperhatikan dinamika politik NU di atas, NU memiliki Badan Otonom (disingkat *Banom*) adalah perangkat organisasi Nahdlatul Ulama yang berfungsi melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan beranggotakan perorangan. Badan otonom dikelompokkan dalam kategori Badan Otonom khusus perempuan yang berbasis usia dan kelompok masyarakat tertentu, serta badan otonom berbasis profesi dan kekhususan lainnya. Salah satunya ada Gerakan Perempuan NU, Fatayat, dan Muslimat di bawah naungan Nahdlatul Ulama yang merupakan sebagai bagian dari dinamika politik NU, Oleh sebab itu perlu adanya salah satu upaya untuk melakukan pemberdayaan. Hal ini sesuai dengan peraturan dasar Fatayat NU yang termaktub dalam tujuan pada Bab IV Pasal 4 yakni membentuk perempuan muda NU yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlaqul karimah, beramal sholeh, cakap, bertanggung jawab, berguna bagi Agama, Nusa, Bangsa dan Negara.[[3]](#footnote-3)

Upaya yang dilakukan perempuan-perempuan Nahdlatul Ulama untuk bersama-sama memberdayakan perempuan yang lain untuk mencapai suatu kesetaraan dan keadilan gender (kesamaan) dalam kehidupan masyarakat, agar meningkatkan status, posisi dan kondisi perempuan agar dapat mencapai kemajuan yang setara dengan laki-laki. Salah satu keterlibatan kelompok asosiasi di Indonesia nampak pada organisasi Nahdlatul Ulama yang memiliki lembaga khusus bagi kaum perempuan yaitu salah satunya adalah Fatayat.

Organisasi Fatayat NU merupakan organisasi sosial keagamaan yang beranggotakan kaum perempuan. Pada Peraturan Rumah Tangga Fatayat NU Bab II pasal 2 menyebutkan bahwa Anggota adalah setiap pemudi atau perempuan muda Islam yang berhaluan Ahlussunnah wal Jamaah yang berusia minimal 20 tahun atau sudah menikah dan maksimal berusia 45 tahun.[[4]](#footnote-4) Latar belakang dibentuknya organisasi Fatayat NU ini didasarkan masih banyaknya perempuan mengalami ketidakadilan yang disebabkan perempuan dipandang lebih identik berada di ruang domestik, sehingga membatasi ruang gerak perempuan dalam berpartisipasi di ruang publik.

1. **Metode**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, karena pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Menurut Creswell yang dikutip oleh Ismail Nawawi bahwa, penelitian kualitatif adalah cara untuk menjelajahi dan memahami makna individu atau kelompok untuk menganggap masalah sosial atau manusia.[[5]](#footnote-5) Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[[6]](#footnote-6) Dapat pula di jelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.[[7]](#footnote-7) Jadi dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah cara atau prosedur untuk memahami makna individu atau kelompok yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata, tulisan, atau lisan yang diambil dari pengalaman subjek penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah model studi kasus, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dari obyek, yang artinya data yang dikumpulkan dalam studi kasus dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi.[[8]](#footnote-8) Sebagaimana pendekatan dan jenis penelitian maka, peneliti akan mengungkap secara utuh tentang peran pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data dalam penelitian kualitatif adalah data yang diambil langsung dari lapangan atau tempat penelitian.[[9]](#footnote-9) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh lansung dari lapangan atau tempat penelitian.[[10]](#footnote-10) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan.[[11]](#footnote-11) Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah kata-kata atau keterangan yang berkaitan dengan peran pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja yang di dapat ketika wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada kepala desa Mancon, kepala lembaga pendidikan Islam, ustadz atau ustadzah, tokoh masyarakat dan warga desa Mancon yang dianggap cocok.

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, not, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, hasil-hasil studi, hasil survey, studi histories, dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder berupa dokumen, file,dan foto berkaitan dengan peran pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat kemudian dianalisa secara deskriptif dengan menggunakan proses induktif.[[12]](#footnote-12) Proses analisa data dimulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.[[13]](#footnote-13) Selanjutnya peneliti berusaha mengungkapkan hal yang umum ke hal yang khusus dari data penelitian terkumpul untuk pengambilan kesimpulan.

Adapun tekhnik yang digunakan dalam analisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abtraksi, dan pentransformasi data mentah yang terjadi pada catatan-catatan lapangan tertulis.[[14]](#footnote-14) Bisa dikatakan reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Pada tahap ini, harus bisa merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, dan harus di tafsirkan atau di seleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus penelitian.

1. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mendisplaykan data dari hasil reduksi data dalam bentuk naratif.[[15]](#footnote-15) Penyajian data dibuat bentuk naratif karena di sesuaikan dengaan jenis penelitian, yaitu kualitatif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya. Dalam penyajian data harus dilakukan dengan sistematis agar data yang di peroleh dapat menjelaskan masalah yang diteliti.

1. Pengambilan Kesimpulan.

Langkah terakhir setelah reduksi data dan penyajian data adalah pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan adalah merupakan temuan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan itu dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar.[[16]](#footnote-16) Namun kesimpulan masih biasa diuji kembali di lapangan, dengan cara refleksi kembali, diskusi teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenaranya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.[[17]](#footnote-17)

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitan ini adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang bersifat mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Hal ini berarti bahwa peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap fokus dan tujuan penelitian dengan menggunakan pedoman observasi.

2. Diskusi dengan teman sejawat

 Diskusi dengan teman sejawat dilakukan untuk memperoleh masukan yang nantinya dapat dijadikan dasar klarifikasi penafsiran misalnya berkaitan dengan teori, metode, atau hal-hal lain yang relevan. Dengan berdiskusi dapat memantapkan hasil penelitian. Jadi, pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan sesama peneliti (teman-teman kuliah), dan juga dengan berbagai pihak yang berkompeten, dalam hal ini peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing IAI Pangeran Diponegoro Nganjuk.

3. Kecukupan referensi

 Kecukupan referensi bermakna sebagai teknik yang mengharuskan peneliti untuk bisa menghasilkan material data yang memuat segala informasi yang telah diperoleh di lapangan. Di samping itu, kecukupan referensi peneliti adalah kepustakaan-kepustakaan yang dapat memperkuat penelitian ini maupun sebagai landasan teori penelitian.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.[[18]](#footnote-18) Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang ada diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.[[19]](#footnote-19)

Adapun jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber, untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil pengamatan, data hasil wawancara, dan data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah *interview* dengan informan yang berbeda. Informan satu dengan informan yang lainnya dimungkinkan memiliki pendapat yang berbeda tentang Peran Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja. Maka dalam trianggulasi peneliti melakukan *check-recheck, cross check*, konsultasi dengan Kepala Desa beserta staf, tokoh masyarakat, ustad Madrasah Diniyah dan TPQ, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya.
2. Triangulasi metode, pengecekan keabsahan data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang berkaitan dengan data tentang peran pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja.
3. **Hasil Penelitian**
4. **Obyektifitas program organisasi Fatayat NU PAC Gondang nganjuk dalam pengembangan Pendidikan Keislaman pada Pemudi-Pemudi Bangsa di Wilayah Kecamatan Gondang**

Obyektifitas program organisasi Fatayat NU dalam pengembangan Pendidikan Keislamam yang akan di bahas, maka penulis akan memaparkan program kerja hasil konggres XV yang dilaksanakan di Jakarta pada rencana jangka panjang pembangunan Fatayat NU periode 25 tahun (2015-2040) namun sebelumnya penulis paparkan visi dan misi Fatayat NU, adapun visinya adalah Fatayat NU menjadi lembaga badan otonom Perempuan NU yang mampu menerjemahkan Islam sebagai rahmat bagi perempuan dan laki-laki dengan berpartisipasi aktif dalam mewujudkan tatanan kehidupan yang setara dan adil di keluarga, masyarakat, negara, dan dunia. Sedangkan misi nya terdiri dari beberapa hal yakni :

1. Menjadi lembaga yang mandiri, kuat, dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi,

2. Menjadi lembaga yang diperhitungkan di tingkat lokal, nasional, regional, dan global.

3. Menjadi lembaga rujukan bagi pengetahuan tentang Islam dan perempuan,

4. Mempunyai sistem pendampingan jamaah agar mampu memenuhi hak-haknya dengan baik.

5. Menyiapkan kader pemimpin perempuan Muslim di tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional yang memiliki ideologi Aswaja kuat, keilmuan agama dan umum dengan baik, menguasai keterampilan advokasi, dan mempunyai kepedulian tinggi pada persoalan keumatan[[20]](#footnote-20)

Dari visi dan misi tersebut secara gamblang telah penulis paparkan bahwa Upaya yang dilakukan perempuan-perempuan Nahdlatul Ulama untuk bersama-sama memberdayakan perempuan yang lain untuk mencapai suatu kesetaraan dan keadilan gender (kesamaan) dalam kehidupan masyarakat, agar meningkatkan status, posisi dan kondisi perempuan agar dapat mencapai kemajuan yang setara dengan laki-laki. Salah satu keterlibatan kelompok asosiasi di Indonesia nampak pada organisasi Nahdlatul Ulama yang memiliki lembaga khusus bagi kaum perempuan yaitu salah satunya adalah Fatayat

Oleh karena itu, obyektifitas program organisasi Fatayat NU PAC Gondang Nganjuk dalam pengembangan Pendidikan Keislamam pada Pemudi-pemudi Bangsa yang akan di bahas, yakni berisikan, program penguatan kapasitas kelembagaan, Penguatan kapasitas jamaah Fatayat NU, Penguatan Kader, Penguatan Fatayat NU sebagai sumber pengetahuan Islam, perempuan, dan anak serta Pengembangan Budaya Islam Nusantara

Fatayat NU juga merupakan bagian penting dari gerakan perempuan Indonesia. Dua dimensi itu tentu saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Di sinilah Fatayat NU memiliki posisi yang sangat strategis.[[21]](#footnote-21) Dengan posisi strategis inilah Fatayat NU dituntut merevitalisasi perannya, baik sebagai badan otonom NU maupun sebagai organisasi gerakan perempuan. Sebagai badan otonom NU, Fatayat NU dituntut untuk terus-menerus mencetak kader pemudi NU dan pemimpin-pemimpin perempuan dari kalangan NU, baik di tingkat lokal maupun nasional. Sedangkan sebagai organ gerakan perempuan, Fatayat NU dituntut senantiasa hadir untuk melindungi, mengadvokasi, dan memberdayakan kaum perempuan, serta memastikan terpenuhinya hak-hak kaum perempuan sebagai prasyarat terwujudnya keadilan dan kesetaraan gender.

Dengan demikian Fatayat NU diharapkan dapat memainkan peran besar dan berkontribusi dalam pembangunan perempuan di segala bidang, baik politik, ekonomi, budaya dan lain sebagainya. Untuk itu, program dan kinerja Fatayat NU harus bertumpu pada mandat strategis tersebut. Dalam konteks ini, agar mandat tersebut dapat terus ditunaikan secara konsisten dan berkesinambungan, maka diperlukan semacam garis-garis besar yang menjadi roadmap pelaksanaan program strategis di setiap masa dan periode. Dengan cara inilah maka visi, misi dan mandat organisasi dapat tercapai dengan optimal.

Sebagai organisasi besar, sudah saatnya Fatayat NU menerapkan sistem organisasi modern. Salah satu ciri pengelolaan organisasi yang modern adalah adanya perencanaan strategis yang lebih terencana secara jangka panjang, sistematis, dan terukur.[[22]](#footnote-22) Ketiadaan sistem perencanaan strategis selama ini di lingkungan NU menjadikan program dari periode ke periode kerap tidak “nyambung”. Hal ini berimplikasi pada visi dan misi organisasi yang sulit tercapai meskipun banyak program telah dilakukan di setiap periode kepemimpinan. Padahal visi dan misi organisasi seharusnya menjadi nafas yang terus diperjuangkan oleh sebuah organisasi dalam jangka panjang, bahkan sepanjang masa. Sebagaimana kita ketahui, dalam kurun waktu perjalanan Fatayat NU hingga usia 65 tahun, organisasi ini belum memiliki perencanaan jangka panjang organisasi.[[23]](#footnote-23)

Dengan adanya Organisasi Fatayat NU di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk mampu membawa suatu perubahan di masyarakat khususnya kaum perempuan, melalui kegiatan dalam Program Kerja Fatayat NU, sudut pandang masyarakat tentang perempuan *the second class* mengalami perubahan yang segnifikan. Adapun Latar belakang dibentuknya organisasi Fatayat NU PAC Gondang ini didasarkan masih banyaknya perempuan mengalami ketidakadilan yang disebabkan perempuan dipandang lebih identik berada di ruang domestik, sehingga membatasi ruang gerak perempuan dalam berpartisipasi di ruang publik. Tujuan berdirinya organisasi Fatayat NU bukan hanya ingin memperbaiki pendidikan perempuan muda terutama lapisan bawah atau santri, melainkan ingin perempuan memiliki kemampuan dalam berbicara di ruang publik.[[24]](#footnote-24)

Melalui berbagai kegiatan yang ada dalam lembaga tersebut, diharapkan pempuan-perempuan muda atau Fatayat NU PAC Gondang dapat menyuarakan berbagai aspirasi kepentingan mereka baik yang bersifat kelompok maupun individu, dalam hal ini perempuan-perempuan NU berperan sebagai saran bagi para anggotanya dan masyarakat untuk mampu menegembangkan diri dan lebih sensitif terhadap isu-isu perpolitikan. Melalui lembaga yang dibentuk oleh Nahdatul Ulama dalam menangani permasalahan-permasalahan kaum perempuan, diharapkan perempuan NU mampu dalam mengembangkan kesadaran kritis perempuan di ruang publik. Kesadaran tersebut juga ditularkan kepada masayarakat dengan harapan bahwa perempuan NU dapat mewujudkan masyarakat yang berkeadilan gender dan memiliki kemampuan mumpuni di masyarakat.

Oleh karena itu, kegiatan Fatayat NU PAC Gondang mengadakan kegiatan belajar membaca *Al-Qur’an, pembacaan Al-Barzanji dan Dziba’iyah, Yasinan* dan perayaan pada hari-hari besar Islam dan dengan mengikuti kegiatan Fatayat NU Gondang diharapkan dapat menjadi perempuan Islam yang bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, beramal, cakap dan bertanggung jawab serta berguna bagi Agama Nusa dan Bangsa.[[25]](#footnote-25)

1. **Strategi Implementasi Program Organisasi Fatayat NU PAC Gondang Dalam Pengembangan Pendidikan Keislaman pada Pemudi-pemudi Bangsa**

Secara Implisit Gerakan yang dilakukan oleh Fatayat NU dalam dakwah Islam masih bergabung dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam, dalam hal ini lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu tipologi yang tidak hanya berciri khas Islam Nusantara tetapi juga sebagai jawaban paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi. Pendidikan Islam dengan berbagai persentuhan di dalamnya, adalah pengembangan masyarakat Islam yang lebih sistematis disamping strategi non-formal dan informal seperti pengajian umum dan majlis ta’lim. Meski pada awal-awal penyebaran Islam pendidikan Islam sangat bersentuhan dengan dakwah Islam, namun secara fokus kajian, pendidikan Islam ditempatkan sebagai proses pengembangan kompetensi keagamaan yang sistematis.

Implementasi Program organisasi Fatayat NU PAC Gondang dalam mengembangkan Pendidikan keislaman Nusantara pada pemudi-pemudi bangsa adalah melalui persentuhan dengan pendidikan Islam di Nusantara. Persentuhan ini akan melahirkan bagaimana corak pendidikan Islam yang terbangun di kawasan Nusantara. Jika Islam Nusantara dipahami sebagai tipologi keislaman di Nusantara, maka pendidikan Islam di Nusantara juga merupakan tipologi pendidikan Islam yang khas Nusantara. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni :

1. Pendidikan Islam di Nusantara memiliki perbedaan dengan pendidikan Islam di beberapa Negara lain. Hal ini bisa dilihat dari unsur kebudayaan yang melekat pada nomenklatur, pendirian, dan pelaksanaan pendidikan Islam, baik dalam bentuk surau (di Minangkabau), pesantren (di Jawa), madrasah dalam bentuknya yang terkini.[[26]](#footnote-26) Diantara yang melekat adalah metode sorogan, bandongan, arab pegon (jawi), dan lainnya. Kekhasannya lagi adalah adanya struktur kepemimpinan yang terdiri dari kyai dan keunikan model kepemimpinan di dalamnya. Bahkan, kepemimpinan Kyai ini barangkali tidak ditemukan di beberapa belahan dunia. Ini menandakan bahwa pendidikan Islam sebagai kelanjutan dari Islam Nusantara yang telah menjalin kontak dengan berbagai unsur budaya yang ada di Nusantara.
2. Meski pendidikan Islam dibenturkan dengan konsep pendidikan liberal di awal-awal perkembangan Modern, pada prinsipnya pendidikan Islam tidak menampilkan pendidikan yang sepenuhnya liberal, dan bahkan cenderung menampilkan format yang berbeda. Dalam konten kurikulum, misalnya, ia tidak sepenuhnya kruikulum pendidikan modern, melainkan adanya interaksi dan akulturasi dengan unsur budaya lokal.[[27]](#footnote-27)

Fatayat NU merupakan sebuah wadah bagi para perempuan-perempuan muda yang ingin menyibukkan dirinya dengan kegiatan-kegiatan yang positiv untuk menambah kreativitas, berupa pembinaan pendidikan nilai-nilai keislaman Nusantara terhadap perempuan. Maka dari itu Fatayat NU PAC Gondang mengadakan kegiatan anjangsana ke Desa-Desa Se Kecamatan Gondang dan juga berusaha untuk memberi pembinaan terhadap perempuan muda baik yang sudah berkeluarga ataupun yang masih belum berkeluarga untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah diagendakan oleh Fatayat NU PAC Gondang, dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat menambah jiwa religious dan peduli social terhadap perempuan, yang pada akhirnya kegiatan tersebut dapat bermanfaat untuk kemaslahatan masyarakat Desa di Kecamatan Gondang.

Hasil observasi dengan salah satu pengurus ranting menyatakan bahwa mereka sangat antusias mengikuti kegiatan yang ada di Fatayat NU karena di Fatayat NU anggotanya sangat solid maka dari itu lumayan banyak yang berantusias ingin bergabung, kegiatan yang dilaksanakan oleh Fatayat NU PAC Gondang sangat membantu bagi yang masih awam pengetahuan tentang ilmu agama, kegiatan yang dilaksanakan di Fatayat NU bermacam-macam mbk ada yang membahas tentang keagamaan dan terkadang membahas persoalan sosial, biasanya kegiatan besar yang dilaksanakan Fatayat NU sering barengan sama agenda dari muslimat. Dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh Fatayat NU bisa diterapkan pada diri pribadi serta dalam mendidik putra-putrinya agar memiliki karakter Religius sekaligus nilai keislaman Nusantara yang matang dan peduli terhadap sosial.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Fatayat NU merupakan kegiatan yang melibatkan ibu-ibu muda yang berusia antara 20-45 tahun, kegiatan ini merupakan wadah bagi para perempuan muda untuk dapat menjalin silaturrahmi antara satu dan yang lain. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Fatayat NU dari hasil observasi yang peneliti amati adalah kegiatan ini berupa pembinaan karakter religius terhadap pendidikan Keislaman nusantara dan peduli sosial teradap perempuan yang dilaksanakan setiap hari minggu legi, adapun waktu pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh Fatayat NU antara jam 08.00 WIB sampai 12 WIB, Setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Fatayat NU mewajibkan para anggotanya untuk menggunakan seragam yang bertujuan agar dapat menarik perhatian perempuan muda yang ada di Desa tersebut untuk bergabung di Fatayat NU. Pada kesempatan ini peneliti mengamati kegiatan pembinaan religius berupa kegiatan yasin dan istigosah yang dilaksanakan oleh Fatayat NU PAC Gondang.

Kegiatan Anjangsana Fatayat NU tersebut diawali dengan pemandu acara (MC) yang memandu jalannya acara membacakan susunan acara yang akan dilaksanakan pada hari tersebut, kemudian dilanjutkan dengan tawasul (mengirim doa untuk keluarga yang ditinggal) yang dipimpin langsung oleh ibu Nyai Ulfa selaku selaku bidang pengembangan Dakwah Fatayat NU setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan surat yasin Tahlil dan dilanjutkan dengan ceramah agama, yang disampaikan oleh salah satu mubaligh yang ditunjuk oleh Pengurus PAC di wilayah kecamatan Gondang

Dengan adanya jiwa sosial yang tinggi, Fatayat NU mampu menanamkan jiwa komitmen dan dirasa sudah berhasil merekrut satu persatu perempuan-perempuan muda di Desa setempat. Perempuan muda Desa setempat selau bersinergi serta dapat memberi sebuah kenyamanan untuk menjadi wadah aspirasi dan menjadi sebuah arena bagi perempuan muda untuk menambah wawasannya dalam ilmu agama dan meningkatkan jiwa peka teradap social.

Perempuan muda dari kalangan Fatayat mengharapkan adanya perubaan yang positif dari lingkungannya, para perempuan disini dibilang sangat tinggi antusias dan peka terhadap lingkungan, oleh karena itu tiap kali ada keluarga dari anggota yang sakit maka mereka ikut merasakan, sehingga mereka mengadakan iuran seikhlasnya untuk membantu meringankan beban dari anggota yang tertimpa musibah tersebut bahkan sebagian ikut menjenguk dan memberikan bantuan dari kotak yang diedarkan sehingga dirasa bisa meringankan beban keluarga yang kena musibah tersebut. Sebagai bentuk solidaritas anggota fatayat dengan prinsip dari fatayat untuk fatayat dan akhirnya itulah bentuk kekeluargaan di tanamkan terhadap para pemudi-pemudi di wilayah kecamatan Gondang.

Salah satu Strategi Implementasi Program Organisasi Fatayat NU PAC Gondang Dalam Pengembangan Pendidikan Keislaman pada Pemudi-pemudi Bangsa yakni peduli dengan sesame anggota Fatayat dan merasa mempunyai tanggung jawab terhadap anggota-anggotanya yang dirundung kesusahan, sehingga mereka ingin membantu kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anggotanya, sehingga mereka memiliki rasa sayang terhadap sesama anggota, hal ini sudah tertanam ketika dia mulai mengikuti kegiatan anjangsana Fatayat NU ke Desa-desa se Kecamatan Gondang.

Dalam melaksanakan kegiatan terhadap pendidikan Keislaman nusantara dan peduli sosial terhadap perempuan terdapat sebuah Faktor pendukung dalam terlaksananya kegiatan yang dilaksanakan oleh Fatayat NU banyak hal yang mendukung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Fatayat NU agar dapat terlaksana secara maksimal termasuk Pihak-pihak terkait, seperti Lazisnu, Ibu-Ibu Muslimat, penghimpunan dana seikhlasnya ketika mengadakan kegiatan, bahkan Muspika sampai pada perangkat desa pun di ajak kerjasama yang melibatkan Ibu-Ibu PKK, sehingga kegiatan social yang dilakukan dapat berjalan maksimal.

Menyimak paparan tersebut di atas, dapat penulis simpulkan bahwa strategi Implementasi organisasi Fatayat NU dalam pengembangan Pendidikan Keislaman Nusantara pada Pemudi-pemudi bangsa dapat terlihat melalui Penguatan kapasitas kelembagaan, Penguatan kapasitas jamaah Fatayat NU, Penguatan Kader, Penguatan Fatayat NU sebagai sumber pengetahuan Islam perempuan dan anak, Pengembangan Budaya Islam Nusantara. Hal ini karena adanya hubungan social antara sesama ditopang dengan adanya factor pendukung yakni SDM yang mumpuni di kalangan masyarakat di wilayah Kecamatan Gondang, sehingga koordinasi dengan pihak-pihak terkait dengan menunjukkan rancangan kegiatannya, mereka sangat responsive terhadap kegiatan Fatayat NU.

1. **Prestasi Organisasi Fatayat NU PAC Gondang Nganjuk dalam Pengembangan Pendidikan Keislaman pada Pemudi-Pemudi Bangsa**

Dalam melaksanakan tugas social di organisasi fatayat NU PAC Gondang, tidak lepas dari AD/ART sebagai buku panduan, karena itu seluruh anggota menggunakan buku panduan sebagai juklak dan juknis dalam tugasnya baik di tingkat PAC atau di tingkat ranting bahkan anak ranting.

Di sisi lain terlihat sekali semangat sahabat-sahabat fatayat dalam melaksanakan perintah atasan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang menjadi program baik PC maupun PAC, sehingga para sahabat fatayat tidak pernah ketinggalan informasi, karena peserta pembinaan yang dilibatkan adalah sahabat-sahabat Fatayat NU pilihan terbaik dari masing-masing Pimpinan ranting. Hal tersebut, karena pada pertemuan rutin yang biasanya digelar dalam bentuk pengerahan massa. Dari pelatihan-pelatihan yang diikuti diharapkan benar-benar bisa menyebarluaskan dan menyampaikan apa yang diperoleh dari pembinaan dan penyuluhan di anggota fatayat tingkat bawah, Bahkan mereka juga sangat mengharapkan program seperti ini tidak berhenti sampai di sini saja tetapi tetap akan ditindaklanjuti pada kegiatan intensif berikutnya. Dengan harapan seluruh para peserta untuk mengikuti kegiatan ini sampai akhir kegiatan agar apa yang menjadi cita-cita bersama akan terwujud,

Sisi lain Fatayat NU juga mempunyai tugas membina masyarakat sekaligus keluarga yang sejahtera. “Negara ini atau masyarakat NU ini tidak bisa berdaya manakala Fatayatnya tidak berdaya. Adanya masyarakat dan negara yang baik karena muncul dari didikan para ibu yang baik karena ibu-ibulah yang bertanggungjawab membina anak-anaknya sehingga menjadi generasi-generasi yang baik, bukan sekedar dakwah keluar tetapi dakwah ke rumah tangga itu jauh lebih penting.[[28]](#footnote-28)

Fatayat NU juga berperan sebagai seorang ibu, yang merupakan ujung tombak dalam mencetak genetasi penerus, sangat dibutuhkan insan wanita yang kuat baik dari dalam diri sendiri, di dalam masyarakat hingga tempat beraktivitas. Artinya sebagai madrasah utama, maka diwajibkan meningkatkan kualitas dan kuantitas, demi mencetak generasi yang sehat dan kuat, sehingga setia saat harus membentengi diri agar kuat lahir dan batin.

Prestasi besar Fatayat PAC Gondang dari peran Fatayat dalam pengembangan Pendidikan Keislaman di wilayah Kecamatan Gondang melalui pengkaderan remaja putri yang sudah menikah atau usia 25 tahun sampai 45 tahun berhasil. Hal ini ditandai adanya kegiatan anjangsana secara rutin setiap hari ahad legi semakin bertambah anggota fatayat yang mengikuti kegiatan tersebut, sehingga perkembangan melalui kaderisasi yang dilakukan PAC Fatayat berhasil walau berbagai permasalahan yang di alami pengurus sangat luar biasa tapi itu tidak menyurutkan para pengurus untuk kaderisasi dan mengajak seluruh elemen bersama-sama mengikuti kegiatan Fatayat karena rentan bagi para pemuda-pemudi dalam membangun bangsa sering dikaitkan dengan isu-isu perempuan dan anak, bahkan mereka rentan menjadi korban konflik, tetapi perempuan juga yang selalu terdepan menginisiasi penyelesaian konflik,[[29]](#footnote-29)

Secara jelas disampaikan bahwa fatayat sebelum pengurus periode ini belum tampak dan kegiatanya belum terlihat di mata warga, walaupun sebenarnya ada, bahkan ibu-ibu Muslimat menganggap bahwa kegiatan muslimat yang ada juga merupakan kegiatan fatayat, karena belum ada pemetaan usia minimal dan maksimal antara fatayat dan muslimat, dengan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pengurus fatayat periode ini, para perempuan muda akhirnya faham dan banyak yang merubah dengan sendirinya dan mendeklarasikan diri menjadi fatayat tanpa harus ada pemberitahuan atau pengusulan kepada pengurus Muslimat.

Prestasi organisasi Fatayat yang lain adalah pernah menjadi juara II pada event Festival sholawat yang di gelar oleh pengurus PC Fatayat Kabupaten Nganjuk dan juga meraih juara III pada event Festival Sholawat hari Santri yang di gelar oleh Pengurus Lesbumi NU MWC Gondang pada tingkat Kabupaten yang diselenggarakan di Kecamatan Gondang, maka dengan adanya komunitas sholawat yang dihimpun oleh PAC Fatayat NU Gondang, sangat menarik perhatian dari kader-kader fatayat tingkat ranting untuk mengikuti kegiatan yang digelar oleh Pengurus PAC Fatayat melalui anjangsana ke ranting-ranting se Kecamatan Gondang

Di samping itu Perempuan merupakan tiang negara, Mereka yang akan melahirkan penerus bangsa, dan mereka adalah madrasatul ula bagi putra-putrinya yang diharapkan mampu melahirkan dan mendidik generasi bangsa dengan baik, karena pemikiran yang masih dinamis dan dapat dijadikan generasi perempuan yang berpotensi untuk kelangsungan dan kesejahteraan bangsa, maka pengurus Fatayat PAC Gondang merekrut perempuan-perempuan muda itu sebagai pemudi yang tangguh dan bermartabat. Namun sahabat sahabat Fatayat NU tidak melupakan kodrat utama, memahami posisi perempuan dalam rumah tengga untuk menjadi istri yang sholehah, dan ibu yang baik bagi putra-putrinya, sebagai kader militan NU dengan terus memperjuangkan khitohnya yakni mempertahankan nilai-nilai Ahlus Sunnah Wal Jama’ah (Aswaja).

Secara rinci prestasi yang diperoleh organisasi Fatayat NU PAC Gondang dalam pengembangan Pendidikan Keislaman pada Pemudi-pemudi bangsa adalah melakukan pembentukan pengurus Fatayat NU tingkat ranting dan anak ranting yang belum ada kepengurusannya, sehingga dengan mudah untuk koordinasi apabila ada kegiatan yang melibatkan anggota fatayat di tingkat Ranting, melakukan pengembangan SDM dari anggota Fatayat NU, melalui berbagai pelatihan-pelatihan, bahkan menjadi narasumber di kegiatan IPNU IPPNU pada bidang pendidikan Keislaman Nusantara, Fatayat NU PAC Gondang juga berhasil dalam mengembangkan potensi seni dan budaya hingga mendapatkan kejuaraan di tingkat kabupaten, hal ini menumbuhkan kesadaran kritis perempuan di ruang public, untuk mewujudkan masyarakat yang berkeadilan gender dan memiliki kemampuan mumpuni di masyarakat melalui lembaga Seni dan lembaga-lembaga Islam seperti Majlis ta’lim Fatayat NU yang berada di wilayah Ranting, dan yang terakhir Fatayat NU PAC Gondang juga melakukan pendampingan bagi para pelaku usaha untuk mengembangkan produk home isdustri yang dikelola, sehingga dapat menambah income penghasilan rumah tangga di sekitar wilay

1. **Kesimpulan**
	1. Obyektifitas program organisasi Fatayat NU PAC Gondang dalam pengembangan Pendidikan Keislamam pada Pemudi-pemudi Bangsa melalui
		1. Program penguatan kapasitas kelembagaan,
		2. Penguatan kapasitas jamaah Fatayat NU,
		3. Penguatan Kader,
		4. Penguatan Fatayat NU sebagai sumber pengetahuan Islam, perempuan, dan anak
		5. Pengembangan Budaya Islam Nusantara
	2. Strategi Implementasi Program Organisasi Fatayat NU PAC Gondang Dalam Pengembangan Pendidikan Keislaman pada Pemudi-pemudi Bangsa melalui :
		1. Lembaga-lembaga pendidikan terkait, bahkan melalui lintas pemerintahan untuk diajak kerjasama dalam mendukung dan mensukseskan kegiatan Fatayat di Wilayah Kecamatan Gondang
		2. Melalui kegiatan anjangsana Fatayat NU di Ranting-ranting se Kecamatan Gondang
		3. Kerjasama dengan Banom-Banom NU dan lembaga-lembaga NU yang lain untuk mendukung kegiatan tersebut.
	3. Prestasi Organisasi Fatayat NU PAC Gondang Nganjuk dalam Pengembangan Pendidikan Keislaman pada Pemudi-Pemudi Bangsa
		1. Melakukan pembentukan pengurus Fatayat NU tingkat ranting dan anak ranting yang belum ada kepengurusannya, sehingga dengan mudah untuk koordinasi apabila ada kegiatan yang melibatkan anggota fatayat di tingkat Ranting,
		2. Melakukan pengembangan SDM dari anggota Fatayat NU, melalui berbagai pelatihan-pelatihan, bahkan menjadi narasumber di kegiatan IPNU IPPNU pada bidang pendidikan Keislaman Nusantara,
		3. Berhasil dalam mengembangkan kesadaran kritis perempuan di ruang public, melalui seni dan budaya untuk mewujudkan masyarakat yang berkeadilan gender dan memiliki kemampuan mumpuni di masyarakat melalui lembaga seni dan lembaga-lembaga Islam lainnya seperti Majlis ta’lim Fatayat NU yang berada di wilayah Ranting,
		4. Melakukan pendampingan bagi para pelaku usaha untuk mengembangkan produk home isdustri yang dikelola, sehingga dapat menambah income penghasilan rumah tangga di sekitar wilayahnya
2. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, dengan segala kerendahan hati dan hormat peneliti memberikan saran:

1. Bagi pemerintahan/instansi, lembaga terkait Agar selalu bersinergi dengan Fatayat NU, untuk memberikan fasilitas baik berupa sarana atau pra sarana agar para pemudi-pemudi usia Fatayat dapat mengembangkan kegiatannya di wilayah Kecamatan Gondang
2. Bagi MWC NU sebagai organisasi Induk dari Banom Fatayat NU agar tetap bersinergi dalam pengembangan pendidikan KeIslaman Nusantara menjadi sosial kontrol bagi Pemudi-pemudi bangsa, karena terkait organisasi besar di Kecamatan Gondang pada amalannya, sehingga tidak mudah terpengaruh aliran sesat
3. Bagi diri penulis, agar tetap tertanan nilai-nilai Islam Nusantara dan selalu menjaga komitmen organisasi sehingga pengembangan pendidikan Keislaman Nusantara pada Pemudi-pemudi bangsa tetap stabil di PAC Gondang
4. Bagi peneliti selanjutnya agar memiliki wawasan tentang pendidikan keislaman nusantara, dan membina komunitas yang sudah tertanam nilai Aswaja, sehingga tidak mudah terpengaruh dengan kaidah-kaidah yang dapat menjerumuskan pada pemikiran radikal,

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad Sahal, “Prolog: Kenapa Islam Nusantara”, dalam Akhmad Sahal (ed.), *Islam Nusantara: Dari Ushul Fiqh Hingga Paham Kebangsaan,* Bandung: Mizan, 2015. 16

Ahmad Sahal, “Prolog: Kenapa Islam Nusantara”, dalam Akhmad Sahal (ed.), *Islam Nusantara: Dari Ushul Fiqh Hingga Paham Kebangsaan,* Bandung: Mizan, 2015. 15

Ahmad Sahal, “Prolog: Kenapa Islam Nusantara”, dalam Akhmad Sahal (ed.), *Islam Nusantara: Dari Ushul Fiqh Hingga Paham Kebangsaan,* Bandung: Mizan, 2015. 17

H.M. As‟ad Thoha, *Pendidikan Aswaja dan Ke-Nu-An*, Surabaya: MYSKAT, 2006,. 17

H.M. As‟ad Thoha, *Pendidikan Aswaja dan Ke-Nu-An*, Surabaya: MYSKAT,2006,. 19

H.M. As‟ad Thoha, *Pendidikan Aswaja Ke-NU-an*, Sidoarjo: Al- Maktabah-PW LP Maarif NU Jatim, 2012,

Hasil Konggres XV, *Peraturan Dasar Fatayat NU*, Jakarta: Pimpinan Pusat Fatayat NU masa Khidmat 2015-2020, Website: [www.fatayat-nu.or.id](http://www.fatayat-nu.or.id), 5

Hasil Konggres XV, *Peraturan Dasar Fatayat NU*, Jakarta: Pimpinan Pusat Fatayat NU masa Khidmat 2015-2020, Website: [www.fatayat-nu.or.id](http://www.fatayat-nu.or.id), 121

Hasil Konggres XV, *Peraturan Dasar Fatayat NU*, Jakarta: Pimpinan Pusat Fatayat NU masa Khidmat 2015-2020, Website: [www.fatayat-nu.or.id](http://www.fatayat-nu.or.id), 124

Hasil Konggres XV, *Peraturan Dasar Fatayat NU*, Jakarta: Pimpinan Pusat Fatayat NU masa Khidmat 2015-2020, Website: [www.fatayat-nu.or.id](http://www.fatayat-nu.or.id)., 125

Hasil Konggres XV, *Peraturan Dasar Fatayat NU*, Jakarta: Pimpinan Pusat Fatayat NU masa Khidmat 2015-2020, Website: [www.fatayat-nu.or.id](http://www.fatayat-nu.or.id)., 125

Khabibi Muhammad Luthfi , *“Islam Nusantara: Relasi Islam dan Budaya Lokal,”* dalam Jurnal Shahih, Vol. 1, Nomor 1, Januari-Juni 2016 ISSN: 2527-8118 (p); 2527-8126 (e) LP2M IAIN Surakarta

Khoirurrijal, *“Islam Nusantara Sebagai Counter Hegemoni Melawan Radikalisme Agama,”* AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam, 2019., 6

Kompasiana.com dengan judul *"Histori Pendidikan Islam Nusantara"*, 22 oktober 2020, <https://www.kompasiana.com/birlantizahidah/5f03181e097f361f0426f6c2/> histori-pendidikan-islam-di-indonesia-serta-jenisnya.

Mujamil Qomar*, “Islam Nusantara: Sebuah Alternatif Model Pemikiran, Pemahaman dan Pengamalan Islam”* dalam el harokah vol 17 no 2 tahun 2015

1. Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual: Refleksi Seorang Cendekiawan Muslim,* Jakarta: Mizan 2021, 9 [↑](#footnote-ref-1)
2. Wikipedia, *"Nahdlatul Ulama".* Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Nahdlatul Ulama, 26 Mei 2022, pkl. 21.15 WIB [↑](#footnote-ref-2)
3. Hasil Konggres XV, *Peraturan Dasar Fatayat NU*, Jakarta: Pimpinan Pusat Fatayat NU masa Khidmat 2015-2020, Website: [www.fatayat-nu.or.id](http://www.fatayat-nu.or.id), 19 [↑](#footnote-ref-3)
4. Ibid, 25 [↑](#footnote-ref-4)
5. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D.* Sleman:Alfabeta, 2019, 49*.* [↑](#footnote-ref-5)
6. Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitataif*. Edisi Revisi, Cet. 38. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018. 3. [↑](#footnote-ref-6)
7. *Ibid.*, 6. [↑](#footnote-ref-7)
8. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D.* Sleman:Alfabeta, 2019,*, 83.* [↑](#footnote-ref-8)
9. *Ibid.*, 112. [↑](#footnote-ref-9)
10. Nasution, M. A. , S, *Azas-azas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014, 34. [↑](#footnote-ref-10)
11. Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitataif*. Edisi Revisi, Cet. 38. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018, 157. [↑](#footnote-ref-11)
12. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1.* Yogyakarta: Andi Offset, 2010, 364. [↑](#footnote-ref-12)
13. Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitataif*. Edisi Revisi, Cet. 38. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018, 247. [↑](#footnote-ref-13)
14. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D.* Sleman:Alfabeta, 2019,*,*  305. [↑](#footnote-ref-14)
15. *Ibid.*, 307. [↑](#footnote-ref-15)
16. *Ibid.,308.* [↑](#footnote-ref-16)
17. Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitataif*. Edisi Revisi, Cet. 38. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018, 178. [↑](#footnote-ref-17)
18. *Ibid ...,* 330 [↑](#footnote-ref-18)
19. *Ibid..*., 178 [↑](#footnote-ref-19)
20. Hasil Konggres XV, *Peraturan Dasar Fatayat NU*, Jakarta: Pimpinan Pusat Fatayat NU masa Khidmat 2015-2020, Website: [www.fatayat-nu.or.id](http://www.fatayat-nu.or.id), 121 [↑](#footnote-ref-20)
21. Ibid., 5 [↑](#footnote-ref-21)
22. H.M. As‟ad Thoha, *Pendidikan Aswaja dan Ke-Nu-An*, Surabaya: MYSKAT,2006,. 19 [↑](#footnote-ref-22)
23. Hasil Konggres XV, *Peraturan Dasar Fatayat NU*, Jakarta: Pimpinan Pusat Fatayat NU masa Khidmat 2015-2020, Website: [www.fatayat-nu.or.id](http://www.fatayat-nu.or.id), 121 [↑](#footnote-ref-23)
24. Nailin Naziyah, *Fatayat NU dalam Aspek Kemasyarakatan di Surabaya Tahun 1959-1967*, Universitas Airlangga Surabaya. 2019, 34 [↑](#footnote-ref-24)
25. Hasil Konggres XV, *Peraturan Dasar Fatayat NU*, Jakarta: Pimpinan Pusat Fatayat NU masa Khidmat 2015-2020, Website: [www.fatayat-nu.or.id](http://www.fatayat-nu.or.id)., 125 [↑](#footnote-ref-25)
26. Khoirurrijal, “*Islam Nusantara Sebagai Counter Hegemoni Melawan Radikalisme Agama,*” AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam, 2019., 10 [↑](#footnote-ref-26)
27. *Ibid., 11* [↑](#footnote-ref-27)
28. Nailin Naziyah, *Fatayat NU dalam Aspek Kemasyarakatan di Surabaya Tahun 1959-1967*, Universitas Airlangga Surabaya. 2019, 46 [↑](#footnote-ref-28)
29. Ibid., 32 [↑](#footnote-ref-29)